**BAB 1**

**PENDAHULUAN**

**A. Latar Belakang Masalah**

Seiring dengan perkembangan pendidikan, bahasa memegang peranan penting dalam mencetuskan ide, gagasan serta pendapat orang. Dengan bahasa seseorang dapat menyatakan maksud, pikiran dan perasaannya kepada orang lain yang ada disekitarnya. Kebutuhan akan bahasa dirasakan besar oleh pemakaiannya. Oleh karena itu, sudah sewajarnyalah jika pengajaran bahasa mendapat perhatian tersendiri mulai dari tingkat dasar, menengah, atas sampai di perguruan tinggi.

Mengingat pentingnya bahasa sebagai alat komunikasi dan memperhatikan wujud bahasa itu sendiri, maka bahasa merupakan alat komunikasi antara anggota masyarakat, karena tanpa bahasa kita tidak mungkin dapat berkomunikasi dengan orang lain.

Dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) 2006 menyatakan bahwa “tujuan pembelajaran Bahasa Indonesia di SD yaitu (1) untuk mengembangkan kemampuan/kemampuan serta sikap berbahasa yang menyangkut fungsinya sebagai alat komunikasi dan penalaran, (2) Pendidikan bahasa di SD tidak hanya sekedar memberikan kemampuan membaca dan menulis, tetapi juga harus dapat mengembangkan kemampuan berpikir siswa”.

Dalam pengajaran Bahasa Indonesia ada beberapa aspek kebahasaan yang harus diperhatikan. Aspek-aspek kebahasaan yang dimaksud adalah kemampuan menyimak, mendengar, membaca, berbicara, dan menulis.

Kata menyimak memiliki kemiripan makna dengan mendengar, dan mendengarkan. Kegiatan menyimak dapat dilakukan oleh seseorang dengan bunyi bahasa sebagai sarananya, sedangkan mendengar dan mendengarkan sasarannya dapat berupa bunyi apa saja. Selain itu, kegiatan menyimak dilakukan dengan sengaja atau terencana, dan ada usaha untuk memahami atau menikmati apa yang disimaknya. Kegiatan menyimak di awali dengan mendengarkan dan pada akhirnya memahami apa yang disimaknya.

Hariyadi (1996: 31) “menyatakan bahwa kemampuan menyimak merupakan kegiatan yang paling awal dilakukan oleh seseorang bila dilihat dari proses pemerolehan bahasa. Sebelum seorang anak dapat melakukan berbicara, membaca, dan menulis, kegiatan menyimaklah yang pertama kali dilakukan”.

Berdasarkan hasil pengamatan pada tanggal 26 Januari 2013 yang dilakukan dilapangan dan diskusi dengan guru kelas IV SDN 36 Tonasa ParappaKabupaten Takalar, ditemukan beberapa data antara lain hasil belajar Bahasa Indonesia untuk menyimak cerita masih rendah dari indikator nilai keberhasilan tertinggi 70 (tinggi), yakni siswa yang mendapat nilai 70 sebanyak 2 orang, nilai 60 sebanyak 2 orang, nilai 55 sebanyak 10 orang, nilai 50 sebanyak 11 orang, yang diperoleh dari hasil belajar formatif di kelas IV SDN 95 Campagaya Kabupaten. Takalar.

Metode mengajar guru, dalam pembelajaran menyimak cerita, guru membacakan secara langsung suatu cerita, siswa diminta untuk menyimak apa yang diceritakan oleh guru setelah membacakan cerita selanjutnya guru meminta siswa satu per satu maju ke depan kelas untuk menceritakan kembali isi cerita, sebelum siswa selesai menceritakan isi cerita guru meminta siswa yang lainnya untuk melanjutkan kembali cerita tersebut sampai tuntas. Setelah itu guru memberikan tugas yang berhubungan dengan cerita tersebut. Pembelajaran yang diterapkan oleh guru kurang tepat, karena hanya sebagian siswa yang benar-benar mampu memahami apa yang telah mereka simak, sedangkan siswa yang lainnya tidak memperhatikan apa yang telah dibacakan oleh gurunya sehingga sebagian siswa kesulitan dalam menentukan tema, tokoh-tokoh, karakter serta amanat dalam cerita tersebut. Mereka hanya sibuk bermain, saling berbincang sesama temannya dan terlihat pasif dalam pembelajaran.

Melihat kondisi realitas yang terjadi di SDN 36 Tonasa ParappaKabupaten Takalar sesuai dengan hasil observasi awal pada saat peneliti studi lapangan dan keluhan yang diungkapkan oleh salah seorang guru bahwa siswa di kelas IV masih kurang bahkan tidak mampu menyimak cerita yang dibacakan oleh guru diantaranya menentukan Tema, latar, tokoh dan alur cerita sesuai dengan apa yang dia dengar dan metode atau strategi yang lazim digunakan adalah metode ceramah, dan lain-lain dan metode tersebut hanya mampu mengaktifkan 1-2 orang siswa yang pada dasarnya siswa tersebut dari awal memang memiliki kemampuan dan kepercayaan diri dalam menyimak cerita dan mengungkapkan apa yang disimaknya, sehingga mengakibatkan siswa lain mengalami ketertinggalan dalam materi pembelajaran. Hal inilah yang mendorong peneliti untuk memperbaiki pembelajaran tersebut dengan menerapkan Media Audio Visualuntuk meningkatkan kemampuan menyimak cerita pada siswa kelas IV SDN 36 Tonasa ParappaKabupaten Takalar. agar mampu menciptakan suasana yang lebih baik dan menarik perhatian agar semua siswa lebih aktif dalam proses belajar mengajar.

Karena dengan menggunakan Media Audio Visual aktivitas siswa dapat ditingkatkan selain itu kinerja siswa dapat digali dengan memberikan pembekalan untuk menggali ilmunya sendiri dan bekerja sama untuk bermusyawarah agar dapat memecahkan permasalahan yang sedang dihadapi dalam proses pembelajaran.

Pelaksanaan program pembelajaran akan dapat mencapai hasil seperti yang diharapkan apabila direncanakan dengan baik. Ada tiga hal pokok yang perlu diperhatikan dalam perencanaan kegiatan pembelajaran, yaitu tentang :

1. materi apa yang akan disajikan,
2. bagaimana cara menyajikan, dan
3. bagaimana cara mengetahui bahwa proses pembelajaran dapat berlangsung dan sejauh mana siswa dapat berhasil menguasainya. (Depdikbud, 2003:10).

Usaha peningkatan kualitas hasil belajar dapat diporoleh melalui peningkatan kualitas pembelajaran dan kualitas sistem penilaian. Kedua hal tersebut saling terkait, karena sistem pembelajaran yang baik akan menghasilkan kualitas belajar yang baik. Hasil evaluasi akan memperlihatkan kualitas guru mengajar di dalam kelas. Pengalaman belajar siswa diharapkan memberikan respon sehingga siswa dapat menggali ilmunya secara mandiri dan merasa tidak dipaksakan oleh guru untuk menerima begitu saja. Oleh karena itu guru harus dapat menciptakan suasana belajar yang menggembirakan bagi siswa.

Maka dalam penelitian ini difokuskan pada “**Penerapan Media Audio Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Untuk Meningkatkan Keterampilan Menyimak Cerita Pada Siswa Kelas IV SDN 36 Tonasa Parappa Kabupaten Takalar *“.***

**B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah di kemukakan di atas, maka masalah dalam penelitian ini di rumuskan sebagai berikut: Bagaimana penerapan *Media* *Audio* dapat meningkatkan kemampuan menyimak cerita pada siswa kelas IV SDN 36 Tonasa Parappa Kabupaten. Takalar?

1. **Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian adalah : untuk mengetahui peningkatan kemampuan menyimak cerita sebelum dan setelah penggunaan Media Audio Visual pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas IV SDN 36 Tonasa Parappa Kabupaten Takalar.

1. **Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini dapat memberi manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis:
2. Bagi akademis, khususnya Universitas, yaitu sebagai gambaran informasi mengenai penerapan Media Audio dalam meningkatakan kemampuan dan kemampuan menyimak cerita siswa.
3. Bagi peneliti, sebagai bahan banding atau bahan referensi bagi yang berminat untuk mengkaji permasalahan yang sama.

2. Manfaat praktis:

* 1. Bagi sekolah : dengan penelitian ini diharapkan akan meningkatkan mutu hasil belajar.
  2. Bagi guru, menerapkan pembelajaran yang dapat meningkatkan aktivitas siswa dalam belajar.
  3. Bagi siswa, menjadi lebih aktif dalam belajar sehingga lebih memahami konsep- konsep yang dipelajari.